

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Lexy J. Meleong menjelaskan bahwa penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.³ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

¹ Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8-9.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 20.

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi hanya dari penelitian lapangan yaitu SMPN 2 Ponggok Blitar. Dari sini peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung. Ini dijalankan dengan sebab penelitian langsung dianggap sebagai metode yang efektif dalam menggali data terkait peran guru pendidikan agama Islam sebagai educator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk membina toleransi beragama peserta didik karena peneliti dapat bertemu langsung dengan subjek yang dituju.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.⁴

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap, sehingga tidak ada sedikitpun informasi yang terlewatkan. Peneliti akan berupaya menggali data berupa pengamatan langsung dan wawancara terstruktur mengenai bagaimana dan usaha apa yang dilakukan guru sebagai educator, motivator dan evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural sebagai usaha untuk membina toleransi beragama peserta didik.

⁴ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal. 32.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti.⁵ Sugiono mengatakan, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Oleh karena itu, seorang peneliti harus bersikap sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.⁷

Berkenaan dengan hal tersebut dalam mengumpulkan data disini peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan dalam hal ini di SMPN 2 Ponggok Blitar yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yakni dengan mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 9

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 22.

⁷ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 9.

yang telah terjadwal sebelumnya. Dalam melakukan penelitian peneliti juga memanfaatkan alat tulis dan alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Disini kehadiran peneliti dimaksudkan untuk menunjang keabsahan data penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 2 Ponggok Blitar. Beralamat di. Jl. Desa Gembongan Ponggok, Bendorejo, Gembongan, Kec. Ponggok, Blitar. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 2 Ponggok Blitar diantaranya adalah pertama, SMPN 2 Ponggok Blitar merupakan sekolah yang lokasinya strategis dan mudah dijangkau di Kabupaten Blitar. Kedua SMPN 2 Ponggok Blitar menarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi karena sekolah ini memiliki guru yang kompeten, murid yang banyak dan terus berkembang. Sekolah tersebut secara kualitas memiliki prestasi cukup bagus dan unggul dalam bidang agama dan non agama baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

SMPN 2 Ponggok Blitar yang berlokasi di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar adalah sekolah yang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan agama dengan bekerja sama dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi peserta didik.

D. Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁸

Sumber yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data konkrit diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu: ⁹

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang berupa jawaban lisan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek, revisi V*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 308.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 172.

2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan informasi berupa keadaan diam dan bergerak seperti sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMPN 2 Ponggok Blitar. Adapun klasifikasi tempat (*place*) adalah:

- a. Diam, data yang sifatnya diam diantaranya adalah tantanan ruang dan bangunan SMPN 2 Ponggok Blitar.
- b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak diantaranya adalah kegiatan atau sejumlah aktifitas yang dilakukan peserta didik dalam menerapkan sikap toleransi beragama di SMPN 2 Ponggok Blitar.

3. Kertas (*paper*) yaitu sumber data yang menyajikan informasi berupa tulisan berbentuk huruf dan angka, gambar dan symbol yang berada pada dokumen yang dapat menunjang perolehan data implementasi peran guru sebagai educator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural untuk membina toleransi beragama peserta didik di SMPN 2 Ponggok Blitar.

Sumber data secara teori dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah seorang yang dimanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.¹⁰

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data yang diperoleh”.¹¹ dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti, guru kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala bagian kurikulum, dan kepala SMPN 2 Ponggok Blitar.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain, data sekunder

¹⁰ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 112.

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129.

memiliki pengertian “Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen”.¹² Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Ponggok Blitar.
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Ponggok Blitar.
- c. Jadwal intrakurikuler dan ekstrakurikuler SMPN 2 Ponggok Blitar.
- d. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Ponggok Blitar.
- e. Foto-foto, rekaman dan kinerja pada saat penelitian.

Sumber data juga dapat berupa sumber data umum yang berupa teori maupun al-Qur'an dan Hadits serta sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang seperti; Buku, majalah, Koran dan literatur-literatur secara umum berupa dokumen tertulis.

Sumber data yang dipakai penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah Kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Ponggok Blitar.. Sedangkan faktor non manusia, disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto dan observasi langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam tersebut, peneliti kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data,

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Peneliti*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85.

seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan.¹³

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁴ *Interview* ini dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan *research*. Menurut Banister dkk. dalam Gunawan, wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.¹⁵

Dengan metode ini peneliti berusaha menggali data secara mendalam dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti secara lisan dan bertatap

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 141-142

¹⁴ *Ibid.*, hal.160.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 161.

muka langsung dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah SMPN 2 Ponggok Blitar guna untuk mendapatkan keterangan yang sebenar-benarnya. Sebelum wawancara ini dilaksanakan peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan juga menyiapkan alat-alat pencatat yang dibutuhkan. Metode ini peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam, tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam membina toleransi beragama pada peserta didik dan bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja yang diadakan secara langsung menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung kemudian dituangkan secara langsung dalam catatan secara tertulis.¹⁶

¹⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jigjakarta: Javalitera, 2011), hal. 130.

Observasi sama halnya dengan pengamatan, yakni pengamatan memiliki pengertian alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi partisipan. Adapun dokumen yang dimaksudkan yakni berbentuk surat-surat, gambar atau foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan masalah.¹⁸ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah diperoleh peneliti saat observasi maupun wawancara. Dokumen tersebut berupa dokumen tertulis dan arsip sekolah. Metode ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa sejarah dan perkembangan SMPN 2 Ponggok Blitar serta data tentang pembinaan toleransi beragama pada siswa, faktor yang pendukung dan penghambatnya.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 70.

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan...*, hal 184-185.

dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁹

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. Artinya, analisis data harus dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian).²⁰

Miles dan Huberman dalam Gunawan mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:²¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari berbagai sumber yang diperlukan secara keseluruhan maka yang akan dilakukan adalah memilih dan memilih hasil yang pokok, hal yang penting dan sesuai dengan tema

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280.

²⁰ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210.

²¹ *Ibid.*, hal. 211.

dan memenuhi focus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus analisis, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari

data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.²²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk mengecek apakah data-data yang diperoleh peneliti sudah akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah atau belum.²³ Menurut Guba dan Lincoln dalam Bungin, paling tidak ada empat standar atau kriteria utama guna menjalin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu:²⁴

1. Standar Kredibilitas (Kepercayaan)

Standar kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Agar penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti), perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:²⁵

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana telah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan

²² Tolchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal. 171-172.

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329.

²⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 59.

²⁵ *Ibid.*, hal. 59-60.

perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan penelitian berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dalam hal ini karena dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik dari diri sendiri maupun responden.²⁶

b. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekanrekan sejawat. Tujuan dari pemeriksaan sejawat ini yang pertama adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kemudian, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekansebay, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama meraka peneliti dapat *review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.²⁷

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327-328.

²⁷ *Ibid.*, hal. 332-333.

c. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Menurut Mantja dalam Gunawan, triangulasi dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan.²⁸

2. Standar Transferabilitas (Keteralihan)

Standar ini merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan focus penelitian.²⁹

3. Standar Dependabilitas (Kebergantungan)

Standar dependabilitas ini boleh dikatakan mirip dengan standar reabilitas. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cermin dari kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas

²⁸ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 218.

²⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data...*, hal. 61.

penelitian. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, akan semakin memenuhi standar dependibilitas. Salah satu upaya untuk menilai dependibilitas adalah dengan melakukan audit (pemeriksaan) dependibilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.³⁰ Untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh di lapangan peneliti berhak memilih atau dipilihkan satu orang menjadi pembimbing segala aktivitas selama melakukan penelitian sekaligus sebagai auditor untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

4. Standar Konfirmabilitas (Kepastian)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³¹ Proses pengujian *confirmability* hampir sama dengan *dependability*. Bedanya pengujian ini dilakukan oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitian.

³⁰ *Ibid.*, hal. 61-62.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian,...*, hal. 377.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan tata urutan yang harus dilakukan oleh peneliti secara terencana maupun tidak terencana. Dalam perencanaan tahapan penelitian harus memperhatikan keseluruhan aspek yang akan dijalankan selama meneliti. Aspek tersebut mencakup waktu lamanya proses penelitian.

Berdasarkan aspek di atas maka tahapan yang perlu ditempuh dalam penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

- b. Observasi tempat yang akan dijadikan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalam focus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di SMPN 2 Ponggok Blitar.

- c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.

Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.³² Di sini peneliti membawa surat izin penelitian dari Fakultas untuk SMPN 2 Ponggok Blitar karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah. Peneliti memasukkan surat di bagian kantor TU dan di proses hingga Kepala Sekolah memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.³³

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informasi adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁴

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mempersiapkan segalam macam alat penelitian seperti alat perekam dan buku catatan.

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan

³² *Ibid*, 128.

³³ *Ibid*, hal. 130.

³⁴ *Ibid*, hal. 132.

diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.³⁵

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan observasi langsung melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru SMPN 2 Ponggok Blitar yang

³⁵ *Ibid*, hal. 135.

berkompeten dengan rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Ikut berperan serta dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran untuk melihat secara langsung. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengamati lingkungan, Visi, Misi, Madrasah, serta Profil SMPN 2 Ponggok Blitar.

d. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.³⁶

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, di verifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian, tahap ini dilakukan dengan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 244.

membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah peneliti sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.